

## Observasi Klinik Ekstrak Air Umbi Segar Bawang Dayak (*Eleutherine palmifolia* L. Merr) Sebagai Obat Kista Ovarium

Adam M. Ramadhan<sup>1,\*</sup>, Riski Sulistiarini<sup>1</sup>, Laode Rijai<sup>1</sup>, Emil Bahtiar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman  
<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman  
Email: [adam@farmasi.unmul.ac.id](mailto:adam@farmasi.unmul.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memastikan secara observasi klinik tentang kemampuan ekstrak air umbi segar bawang dayak menghilangkan benjolan pada rahim (kista) ovarium dan memastikan waktu yang diperlukan atau lama pemberian ekstrak tersebut yang dapat menghilangkan benjolan atau kista rahim wanita. Kegiatan yang dilakukan adalah membuat sediaan teh herbal dari umbi segar bawang dayak. Dosis yang digunakan dalam teh herbal sebesar 8,4 gram/hari. Setiap partisipan mengkonsumsi teh herbal sebanyak 2 kali sehari selama 7 hari dilanjutkan mengkonsumsi selama 14 hari. Kemudian dilakukan pemeriksaan USG untuk melihat ukuran kista ovarium baik sebelum mengkonsumsi maupun setelah mengkonsumsi teh herbal. Hasil penelitian observasi klinik umbi segar bawang dayak menunjukkan bahwa teh herbal memberikan perubahan ukuran kista ovarium terhadap masing-masing responden. Pemakaian teh herbal dalam observasi penelitian ini sebesar 4,2 gram dengan aturan minum 2 kali sehari (8,4 gram/sehari) dan terjadi perubahan ukuran kista ovarium yang dikonsumsi selama 7-14 hari.

Kata kunci : Bawang Dayak, Teh Herbal, Kista Ovarium

### ABSTRACT

This study aimed to ascertain clinical observations about the ability of the water extract of fresh garlic bulbs dayak eliminate lumps in the uterus (cysts) ovarian and ensure the necessary time or duration of administration of the extract to remove the lump or cyst woman's uterus. The activities are making herbal tea preparation of fresh garlic bulbs dayak. Doses used in herbal teas of 8.4 grams / day. Each participant consumed herbal tea 2 times a day for 7 days continued to consume for 14 days. Then do an ultrasound to see the size of ovarian cysts before consuming or after consuming a herbal tea. The results of the study of fresh garlic bulbs clinical observations show that the herbal tea dayak give change ovarian cyst size of each respondent. Use of herbal tea in the observation of this study was 4.2 grams with the rules of drinking 2 times daily (8.4 grams / day) and change the size of ovarian cysts are consumed during the 7 days and continued for 14 days.

Keywords: Onion Dayak, Herbal Tea, Ovarian Cysts

## PENDAHULUAN

Bawang Dayak dengan nama ilmiah *Eleutherine palmifolia* adalah suatu tumbuhan asli Kalimantan yang saat ini telah ditemukan diseluruh Indonesia karena masyarakat memigrasikan sebagai akibat dipercaya memiliki sejuta khasiat sebagai obat. Akibatnya nama daerah tumbuhan bawang dayak menjadi beranekaragam seperti bawang sabrang, bawang kapal, bawang arab, bawang berlian, bawang tiwai dan lainnya yaitu suatu pemberian nama berdasarkan peristiwa tertentu yang dialami masyarakat yang memigrasikannya.

Penggunaan bawang dayak secara empiris telah sangat meluas di Indonesia sebagai akibat migrasi tersebut bahkan telah masuk dalam bisnis online oleh masyarakat dengan beraneka ragam sediaan bahkan dalam bentuk formula atau ramuan dengan hayati lainnya. Sediaan yang banyak ditemukan adalah ramuan simplisia dan kapsul.

Di antara sejuta khasiat dan potensi berdasarkan empiris, fakta klinik, dan hasil penelitian secara *in vitro* dan *in vivo* terhadap umbi bawang dayak, terdapat beberapa testimoni masyarakat yang percaya bahwa ekstrak rebusan umbi segar dan ekstrak seduhan simplisia umbi bawang dayak berkhasiat menghilangkan kista dan myom yang dialami oleh para wanita. Berbagai fakta klinik yang dialami oleh sejumlah wanita di Samarinda, benjolan atau kista yang dimilikinya menjadi hilang setelah mengkonsumsi ekstrak air atau hasil rebusan umbi segar bawang dayak atau juga menggunakan seduhan simplisia umbi bawang dayak tersebut.

Suku dayak memanfaatkan tanaman ini untuk mengatasi berbagai penyakit dengan mengkonsumsi 3 kali umbi setiap hari atau dengan mengambil 10 umbi bawang dayak, kemudian direbus dengan 3 gelas air, lalu diminum 3 kali sehari (1/2 gelas sekali minum). Bawang

tiwai ini dikenal selain dapat mengatasi keluhan penyakit diabetes juga dapat memperkecil ukuran kista (Saptowalyono, 2009).

Kandungan kimia umbi bawang dayak (*Eleutherine palmifolia* L. Merr) antara lain senyawa tanin, flavonoid, kuinon dan golongan triterpenoid (Firdaus, 2007; Pramihadarini, 2007).

Hasil penelitian secara *in vitro* yang berpotensi sebagai obat kanker serta uji keamanan secara *in vitro* dan *in vivo* yang telah dilakukan antara lain Armiin Stefani (2008) telah meneliti uji toksisitas akut bawang dayak terhadap hewan uji didapatkan nilai LD<sub>50</sub> bawang dayak sebesar 3,6 g/kg BB artinya jika bobot tubuh 60 kg, aman mengkonsumsi 216 g/hari. Berdasarkan hal diatas, dilakukan penelitian observasi klinik observasi klinik ekstrak air umbi segar bawang dayak (*Eleutherine palmifolia* L. Merr) sebagai obat kista ovarium

## METODE PENELITIAN

### Bahan

Sampel yang akan diteliti adalah Ekstrak Air Umbi Segar Bawang Dayak (*Eleutherine palmifolia* L. Merr), bahan yang digunakan yaitu bawang dayak, tea bag dan aquadest.

### Alat

Peralatan yang digunakan pada penelitian ini adalah timbangan, gelas, alat pemotong dan alat penghalus.

### Instrumen Penelitian

Berupa data karakteristik pasien dan data kondisi pasien. Data karakteristik pasien berupa : nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan agama. Sedangkan data kondisi pasien berupa : keluhan, kejadian yang dialami selama masa penelitian, efek samping dan persepsi hasil pengobatan

### **Pengumpulan Sampel**

Sampel bawang dayak yang digunakan adalah yang dijual oleh masyarakat dikota Samarinda dan Kutai Barat, yaitu sampel segar yang dijual bersama tumbuhannya.

### **Pengolahan Bahan Sampel**

Kegiatan pada tahap persiapan adalah mempersiapkan umbi bawang dayak. Sebanyak 8 kg umbi bawang dayak segar dipisahkan dari daunnya, dipilih yang segar. Kemudian umbi bawang dayak dicuci bersih dengan air, selanjutnya dirajang dan dikeringkan tanpa terpapar sinar matahari langsung. Dari hasil pengeringan didapatkan berat sampel kering adalah sebanyak 306,4 gram.

### **Populasi dan Subjek Penelitian**

Populasi dari observasi ini adalah penduduk yang memiliki kista ovarium diwilayah Kalimantan timur. Sedangkan sampel adalah responden yang diberikan pengobatan teh herbal ekstrak segar bawang dayak yang memenuhi kriteria inklusi.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian diawali dengan melakukan survey pendahuluan diklinik yang ada disamarinda. Pasien yang memenuhi kriteria inklusi, dilakukan pemeriksaan ultrasonografi (USG) sebelum dan sesudah mengkonsumsi teh herbal bawang dayak untuk memastikan ukuran kista yang dimiliki setiap sampel. Data yang telah didapat kemudian dikumpulkan untuk diolah dan dianalisa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Ekstrak Bawang Dayak**

Sampel yang digunakan dalam observasi ini adalah umbi bawang dayak. Bawang dayak yang digunakan berasal

dari umbi segar yang diperoleh di samarinda Kalimantan timur dipilih yang segar dan tidak lunak, dicuci hingga bersih dan diperoleh berat basah sebesar 8 kg kemudian sampel dikeringkan dan dipotong kecil-kecil dari hasil pengeringan sampel diperoleh berat kering sebanyak 306,4 gram. Besarnya rendemen dari sampel ini adalah sebesar 3,83%.

Hasil pengeringan bawang dayak dihaluskan untuk mendapatkan sediaan dalam bentuk "teh herbal". "Teh herbal" dimasukkan dalam wadah osmofilter untuk memudahkan mengkonsumsi ekstrak bawang dayak tersebut. Dosis ekstrak kemudian dikonversikan dosis terhadap manusia yang telah melalui uji secara *invivo*.

Untuk melihat apakah ekstrak bawang dayak tersebut layak dikonsumsi 2 kali sehari atau 3 kali sehari, peneliti melibatkan beberapa responden yang menilai organoleptis. Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa sediaan dengan aturan minum 2 kali sehari, menunjukkan warna yang lebih menarik dengan rasa yang hampir mirip dengan aturan minum 3 kali sehari. Sehingga untuk meningkatkan kepatuhan pasien, maka dipilih sediaan dengan aturan minum 2 kali sehari.

Bawang dayak tersebut dikonsumsi selama 7-14 hari setelah dipastikan dari hasil USG menunjukkan adanya kista ovarium. Cara penggunaannya untuk pengobatan kista, teh herbal diseduh dengan air mendidih sebanyak 1 gelas (kurang lebih 200 ml). Setelah diseduh, diamkan selama 45-60 menit sampai bewarna pink sampai merah tua. Setelah itu teh herbal langsung diminum habis. Diminum 2x sehari (pagi dan malam hari) selama 7-14 hari setelah makan di berikan rentang waktu selama 30 menit.

Sifat dari bawang dayak yang bersifat asam jadi lebih memungkinkan untuk dikonsumsi setelah makan karena akan berpengaruh terhadap fungsi

lambung. Jika dalam penggunaan selama 7 hari menunjukkan hasil yang positif maka penggunaan bawang dayak dapat dilanjutkan sampai hari ke 14 dalam rangka untuk melihat kemampuan pengobatan.

Uji hedonik merupakan suatu kegiatan pengujian yang dilakukan oleh seorang atau beberapa orang panelis yang mana memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kesukaan atau ketidaksukaan konsumen tersebut terhadap suatu produk tertentu. Dari hasil uji hedonik dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Uji Hedonik Teh Herbal Ekstrak Bawang Dayak

Data diatas (gambar 1) menunjukkan bahwa uji hedonik tersebut menilai komoditi sejenis yang mana dibandingkan 2 kali sehari dan 3 kali sehari. Hasil yang didapatkan secara spontan adalah kecenderungan untuk memilih 2 kali sehari dilihat juga kekentalan warna merah yang terkandung dalam minuman tersebut.

### **Observasi Klinik Kista Ovarium**

Dalam Observasi klinik kista ovarium, tahapan yang dilakukan adalah partisipan sebanyak 5 orang mengkonsumsi 'Teh Herbal' selama 7 hari bahkan bisa dilanjutkan sampai 14 hari jika belum menunjukkan perubahan ukuran kista ovarium.

Tahap yang pertama yaitu partisipan yang memiliki kista ovarium melakukan pemeriksaan USG untuk

memastikan ukuran kista dan dianggap hari ke-0 kemudian melakukan pengecekan kembali USG setelah mengkonsumsi Teh Herbal selama 7 hari dan dianggap hari ke-8.

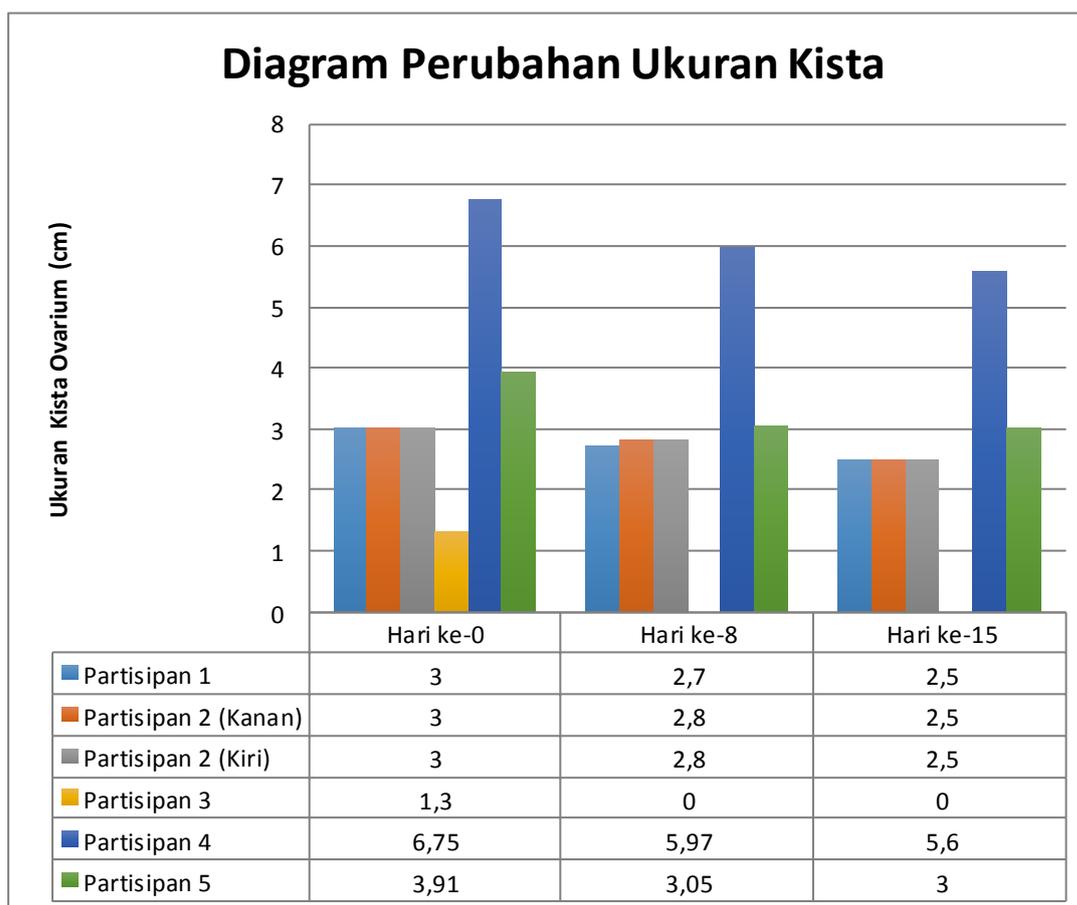
Tahap kedua semua partisipan yang mengkonsumsi Teh herbal bawang dayak dan mengalami perubahan ukuran kista ketika dikonsumsi selama 7 hari dianjurkan melanjutkan mengkonsumsi Teh herbal kembali selama 14 hari kemudian melakukan pengecekan ukuran kista dan dianggap hari ke-15.

Partisipan yang mengikuti penelitian ini sebanyak 5 orang. Sebanyak 5 partisipan sudah bisa dilakukan pengukuran kista ovarium karena telah mengkonsumsi Teh Herbal Selama 7 hari bahkan dilanjutkan mengkonsumsi selama 14 hari. Dari hasil observasi diperoleh data seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengukuran USG pada kista ovarium selama 7-14 Hari

No	Nama	Hari Ke-0 (cm)	Hari ke-8 (selama 7 hari) (cm)	Hari ke-15 (selama 14 hari) (cm)
1	Partisipan 1	3,0	2,7	2,5
2	Partisipan 2	Kiri 3,0 Kanan 3,0	Kiri 2,8 Kanan 2,8	Kiri 2,5 Kanan 2,5
3	Partisipan 3	1,3	0 (Hilang)	-
4	Partisipan 4	6,75	5,97	5,6
5	Partisipan 5	3,91	3,05	3,0

Data diatas, jika disajikan dalam grafik adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik teh herbal dengan ekstrak bawang dayak dosis 8,4 gram/hari (diminum 2 kali sehari)

Dari data diatas sebanyak 5 partisipan yang menggunakan teh herbal dengan dosis 4,2 gram/hari dikonsumsi sebanyak 2 kali sehari menunjukkan perubahan ukuran kista yang bervariasi bahkan ada satu pasien (partisipan 3) yang mengkonsumsi dalam 7 hari menunjukkan kista telah hilang. Dari hasil penelitian observasi klinik didapatkan bahwa penggunaan ekstrak bawang dayak dapat menurunkan ukuran kista selama 14 hari.

Perubahan ukuran kista disebabkan banyaknya kandungan metabolit sekunder yang terkandung didalam ekstrak bawang dayak antara lain alkaloid, tanin, flavonoid, kuinon, fenolik, glikosida dan golongan triterpenoid yang merupakan sumber biofarmaka potensial untuk dikembangkan sebagai tanaman obat modern. Alkaloid merupakan bahan organik yang mengandung nitrogen sebagai bagian dari heterosiklik. Bahkan senyawa alkaloid, flavonoid, glikosida dan saponin memiliki aktivitas hipoglikemik atau penurun kadar glukosa darah yang sangat bermanfaat untuk pengobatan diabetes mellitus serta sebagai antikanker, bahkan alkaloid juga dapat berfungsi sebagai anti mikroba.

## KESIMPULAN

Hasil Observasi klinik yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Teh herbal ekstrak umbi bawang dayak dengan dosis 4,2 gram/hari dikonsumsi 2 kali sehari dapat memberikan perubahan ukuran kista ovarium. Lama penggunaan ekstrak umbi segar bawang dayak yang dapat memberikan perubahan ukuran kista selama 14 hari.

## SARAN

1. Perlu dilakukan pengujian lanjutan terhadap kandungan metabolit ekstrak yang berpotensi didalam mekanisme perubahan ukuran kista
2. Perlu dilakukan pengembangan formulasi dari teh herbal untuk mengatasi rasa yang kurang enak

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur dan Sentra Pengobatan, Alternatif dan Komplementer Kementerian Kesehatan atas segala kesempatan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Tak Lupa kepada Fakultas Farmasi dan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman atas bantuan yang telah diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim, 1993, Penapisan Farmakologi, Pengujian Fitokimia dan Pengujian Klinik, Yayasan POM, Departemen Kesehatan Republik Indonesia : Jakarta
2. Depkes RI, 2000, *Inventaris Tanaman Obat Indonesia. Jilid 1*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
3. Firdaus, Rininta. 2007. *Telaah Kandungan Kimia Ekstrak Metanol Umbi Bawang Tiwai (Eleutherine Americana (Aubl.) Merr)*, (<http://bahan-alam.fa.itb.ac.id>, diakses 8 mei 2015).
4. Mangan, Yellia., 2005, *Cara Bijak Menaklukkan Kanker*, Agromedia Pustaka : Jakarta
5. Rudi, Gurif Sinchan, 2006, *Bawang Dayak*, (<http://Web Biofarmaca Research Center>).
6. Saptowalyono, Anto, 2009, *Bawang Dayak, Tanaman Obat Kanker yang Belum Tergarap*, (diakses 20 April 2015).
7. Stefani, armin, 2008, Uji Efek Antihiperkolesteromia Dari Ekstrak Air dan Ekstrak Etanol-Air Umbi Bawang Tiwai (*Eleutherine Americana (Aubl.) Merr*) Terhadap Tikus Wistar Jantan dan Uji Toksisitas Akut Terhadap Mencit Swiss Webster, ITB Bandung.